

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak

Annisaa Nur Faudillah^{*1}, Khadijah², Hairani Ananda Putri³,
Aulia Fitriani Munthe⁴, Alya Sabrina Ramdhani⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: annisaa7990@gmail.com

*Corresponding Author**: Annisaa Nur Faudillah

ABSTRAK

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak. Kecerdasan emosional sangat penting dalam pendidikan modern, dan guru memiliki peran penting sebagai model, motivator, dan evaluator dalam membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak meliputi faktor fisik, psikologis, dan lingkungan. Lingkungan yang mendukung dapat membantu anak merasa aman dan diterima secara sosial, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengatur emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, namun terdapat faktor penghambat seperti perbedaan status sosial dan keberagaman budaya. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dan upaya terarah dalam memperkuat peran guru dalam hal ini. Pengetahuan mengenai pentingnya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi yang lebih seimbang secara emosional. Kata Kunci: Guru, Kecerdasan Emosional, Anak.

ABSTRACT

The role of teachers in developing emotional intelligence in children. Emotional intelligence is very important in modern education, and teachers have an important role as models, motivators and evaluators in helping children develop their emotional intelligence. Supporting factors in developing children's emotional intelligence include physical, psychological and environmental factors. A supportive environment can help children feel safe and socially accepted, and strengthen their ability to regulate emotions and interact with others. Teachers have an important role in developing children's emotional intelligence, but there are inhibiting factors such as differences in social status and cultural diversity. A deeper understanding and targeted efforts are needed to strengthen the role of teachers in this regard. Knowledge about the important role of teachers in developing children's emotional intelligence can make a positive contribution to the formation of a more emotionally balanced generation.
Keywords: Teacher, Emotional Intelligence, Child.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan didalam lingkungan sekolah tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses mendidik siswanya. Di dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa peran guru bukan hanya sabagai pendidik saja, akan tetapi peran guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Republik Indonesia, 2005). Tujuan pendidikan Indonesia untuk mengembangkan manusia Indonesia dan

mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat.

Dari berbagai macam hasil penelitian, banyak diantaranya terbukti bahwa kecerdasan emosional berperan sangat penting dan jauh lebih signifikan dibanding dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual hanya sebagai syarat dalam meraih keberhasilan, akan tetapi kecerdasan emosional yang banyak terbukti bahwa seseorang dapat lebih mudah meraih kesuksesan. Dalam hal ini juga banyak kasus terjadi bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi jika tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional yang bagus, maka hasilnya akan tidak maksimal. Dan sebaliknya, orang yang memiliki kecerdasan intelektual biasa saja dia mampu bersaing didalam dunia kerja. Disinilah peran kecerdasan emosional terbukti hasilnya (Kurnia, 2019).

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak sangatlah penting dalam pendidikan modern. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan sehat dan produktif. Guru bukan hanya mengajar materi akademik, tetapi juga berperan sebagai model dan fasilitator dalam pembelajaran kecerdasan emosional (Rika Sa'diyah, 2019).

Pertama-tama, guru berperan sebagai contoh bagi anak-anak dalam mengelola emosi mereka sendiri. Dengan menunjukkan cara yang positif dan sehat dalam menanggapi stres, kekecewaan, atau konflik, guru membantu anak-anak belajar bahwa emosi normal dan dapat diatasi dengan cara yang konstruktif. Misalnya, guru yang tenang dalam menghadapi situasi sulit dapat mengajarkan anak-anak untuk tidak terburu-buru dalam menanggapi perasaan mereka sendiri.

Selanjutnya, guru juga dapat menggunakan kurikulum yang terstruktur untuk mengajarkan keterampilan kecerdasan emosional. Ini bisa mencakup kegiatan seperti refleksi diri, latihan pernapasan untuk menenangkan diri, dan berbagai teknik komunikasi yang memperkuat hubungan sosial positif di antara siswa. Dengan mendidik anak-anak tentang pentingnya empati, kerjasama, dan pengambilan perspektif, guru membantu mereka menjadi individu yang lebih terhubung secara emosional dengan orang lain (Siregar & Marsigit, 2015). Selain itu, melalui pendekatan yang inklusif dan mendukung, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap anak merasa diterima dan didengar. Ini menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan kecerdasan emosional, karena anak-anak yang merasa aman dan dihargai cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dengan baik.

Dalam konteks pendidikan yang komprehensif, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka sendiri dalam kecerdasan emosional. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin yang kuat dan berempati bagi anak-anak mereka, serta menanggapi kebutuhan emosional yang kompleks di dalam kelas. Dengan demikian, peran guru tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga dalam membentuk fondasi yang kuat bagi kesejahteraan emosional dan sosial anak-anak mereka (Hasan & Aziz, 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta

mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak. Serta faktor pendukung dan penghambat yang di alami guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak sangatlah penting dalam proses pendidikan. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola emosi mereka sendiri dan mengenali emosi orang lain, serta mengatur hubungan interpersonal dengan baik. Guru berperan sebagai agen utama dalam membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui berbagai cara (Abd. Hakim Naba & Nirwana, 2022).

Pertama, guru dapat memberikan contoh dan menjadi teladan bagi anak-anak dalam mengelola emosi. Dengan menunjukkan sikap yang tenang dan bijaksana dalam menghadapi tantangan atau masalah, guru membantu anak-anak belajar bagaimana mengatur dan mengekspresikan emosi mereka dengan tepat. Guru juga dapat mengajarkan strategi konkrit untuk mengelola stres dan emosi negatif, seperti teknik pernapasan atau latihan relaksasi, yang membantu membangun kecerdasan emosional (Maulinda et al., 2020).

Kedua, melalui interaksi sehari-hari di kelas, guru memiliki kesempatan untuk membimbing anak-anak dalam memahami dan mengenali perasaan orang lain. Dengan mengajarkan empati dan memperhatikan perbedaan individual dalam reaksi emosional, guru membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang berpusat pada kecerdasan emosional, seperti diskusi kelompok tentang perasaan, cerita tentang pengalaman pribadi, atau permainan peran yang menggambarkan situasi emosional, dapat membantu anak-anak mempraktikkan keterampilan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri serta orang lain (Zaini & Hakim, 2023).

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional merupakan rancangan guru untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam proses belajar didalam ruangan maupun diluar ruangan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pembelajarannya yang nantinya akan berdampak pada perkembangan emosi yang dimiliki oleh anak usia dini (Juhji, 2016). Peran guru untuk membantu perkembangan emosi anak dapat diuraikan menjadi peran yang lebih spesifik, yaitu:

1) Guru sebagai Model

Guru merupakan model bagi siswanya yang mana akan menjadi contoh teladan dari perilaku yang dilakukan. Hal tersebut menjadikan sikap guru harus diperhatikan mulai dari sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan yang dilakukan, hubungan dengan orang lain, cara berpikir, cara berpakaian, kesehatan, sampai pada gaya hidup dapat mempengaruhi anak. Tindakan-tindakan baik yang dilakukan oleh guru dapat menjadi teladan dan panutan bagi anak seperti halnya menyambut anak dengan senyum, melakukan pembiasaan sikap dalam berdoa, dan berbicara dengan sopan (Arsini et al., 2023)

2) Guru sebagai Motivator

Melalui pembelajaran yang dilakukan guru dapat menjadikan dirinya motivator yang mendorong dan memberikan semangat pada anak. Motivasi yang tumbuh pada anak ketika dihargai akan menjadi bentuk self-esteem dimana anak akan percaya diri dan akan meningkatkan pembelajaran yang dilakukan. Sikap

percaya diri dan rasa bangga yang tumbuh pada diri anak merupakan bentuk dari proses matangnya perkembangan emosinya (Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022).

3) Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator ditujukan untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, dengan melakukan penilaian tersebut guru akan mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan metode yang diterapkan pada diri anak. Keberhasilan guru akan berdampak besar pada tahap perkembangan anak usia dini (Harja, 2021).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak (Suciati, 2016). Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak terbagi menjadi 3 yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor lingkungan. antara lain:

1) Faktor Fisik

Faktor fisik melibatkan kesehatan fisik anak, termasuk aspek-aspek seperti gizi yang cukup, kesehatan yang baik, dan perkembangan motorik yang normal. Anak yang sehat secara fisik cenderung lebih mudah mengatur emosi mereka karena mereka memiliki energi yang cukup untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup perkembangan kognitif dan psikologis anak. Ini termasuk kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, serta kemampuan untuk memahami emosi orang lain. Anak-anak yang memiliki keterampilan kognitif dan psikologis yang baik cenderung lebih bisa mengatasi stres, frustrasi, dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup pengaruh dari keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat di sekitar anak. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang memberikan dukungan emosional yang konsisten, sekolah yang mendorong perkembangan sosial-emosional, serta teman sebaya yang positif, dapat membantu anak merasa aman dan diterima secara sosial. Hal ini juga dapat memperkuat kemampuan anak untuk mengatur emosi dan berinteraksi dengan orang lain.

Dengan memperhatikan dan mendukung ketiga faktor ini, kita dapat membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosinya dengan lebih baik dalam berbagai situasi kehidupan. Kemudian juga terdapat Faktor Penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya yaitu: 1) Perbedaan status sosial dan ekonomi di kalangan pelajar; (2) Keberagaman budaya di kalangan pelajar, sehingga norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka saling berbeda; (3) Orang tua murid yang sebagian kecil tidak mau memantau perkembangan emosional anaknya ketika berada di luar lingkungan sekolah; (4) Lingkungan dan pergaulan di luar sekolah yang membawa dampak buruk bagi perkembangan emosional siswa; (5) Guru yang belum memaksimalkan fasilitas yang sudah ada di sekolah (Emosional et al., 2015).

KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Mereka tidak hanya bertindak sebagai contoh dan motivator, tetapi juga sebagai evaluator yang membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka. Faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak meliputi faktor fisik, psikologis, dan lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti perbedaan status sosial, keberagaman budaya, dan lingkungan di luar sekolah yang dapat mempengaruhi proses ini. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, masih perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam dan upaya yang lebih terarah dalam memperkuat peran guru dalam hal ini. Dengan demikian, peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi yang lebih seimbang secara emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim Naba, & Nirwana, N. (2022). Peranan Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(2), 139–150. <https://doi.org/10.59638/aijer.v4i2.369>
- Amiruddin, & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jjaf.v11i1.259>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023* <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> PERANAN GURU SEBAGAI MODEL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Emosional, K., Di Sman, A., & Selatan, T. (2015). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan*. 11(1), 1–14. <http://detik.com>.
- Harja, H. (2021). Peran Guru Sebagai Evaluator. *Nomifrod*, 1–5
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143–159
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Kurnia, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Academy of Education Journal*, 10(01), 1–21. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.267>
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300–313.
- Rika Sa'diyah. (2019). Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–19.
- Siregar, N. C., & Marsigit, M. (2015). Pengaruh pendekatan discovery yang menekankan aspek analogi terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran, kecerdasan emosional spiritual. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 224–234. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7336>

- Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Rasibook.
- Zaini, B., & Hakim, L. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pada Diri Siswa. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 193–204. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i2.350>